

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Berbagai masalah kerusakan lingkungan sering terjadi di sekitar kehidupan. Menurut Widodo (2019: 1) ekologi dan lingkungan mengali secara mendalam dan membawa perspektif luas tentang subyek berbagai masalah terkait lingkungan dan ekologi. Pemerhati lingkungan yang mengkhawatirkan tentang kerusakan lingkungan yang ada di dunia. Endraswara (2016: 42) menyatakan bahwa alam telah menjadi bagian dari sastra. Terbukti dari penggunaan diksi seperti hutan, laut, pohon, dan lain sebagainya dalam karya yang dibuat. Penggunaan diksi dalam karya sastra diharapkan agar pembaca sadar dan tahu bahwa sejatinya manusialah yang menjadi penentu terhadap keseimbangan alam. Menurut Adam (2022: 82) ekologi adalah ilmu yang mempelajari interaksi makhluk hidup dengan lingkungannya. Kondisi lingkungan yang kurang baik akan memberi dampak yang kurang baik.

Keadaan lingkungan alam kerap menjadi sorotan semua pihak karena mengalami beberapa kerusakan yang diakibatkan oleh orang yang tidak bertanggung jawab. Selanjutnya, Siska (2017: 48) menyatakan ekologi adalah ilmu pengetahuan yang menyelidiki keadaan lingkungan alam dengan ketinggian tempat. Dalam kaitan lingkungan dengan kajian sastra, ekologi terbagi atas dua hal, yaitu konteks ekologi alam dan ekologi budaya. Pertama, ekologi alam ini

lebih menekankan aspek alam sebagai inspirasi karya sastra terhadap kerusakan lingkungan yang disebabkan oleh perbuatan manusia. Menurut Purwanto (2020: 257) ekologi alam merupakan interaksi antara manusia dengan lingkungan alam. Manusia perlu menjaga dan melestarikan alam, hubungan antara manusia dengan lingkungan untuk mempelajari bagaimana manusia berinteraksi dengan lingkungan alam.

Kedua, ekologi budaya, ditentukan oleh pola hidup dan perbedaan karakteristik wilayah. Menurut Pranoto (2013: 13) ekologi budaya mempelajari bagaimana manusia beradaptasi dengan lingkungan alam. Beradaptasi dengan lingkungan alam seperti mempercayai mitos dan kepercayaan terhadap budaya dan lingkungan. Kedua istilah ekologi tersebut akan dilihat dari sisi ekologinya dalam karya sastra pada novel *Haniyah dan Ala di Rumah Teteruga* karya Erni Aladjai. Kondisi lingkungan alam di dalam dunia realitas tidak berbeda jauh dengan kondisi yang ada di dalam karya sastra. Widianti (2017: 2) mengemukakan bahwa kehadiran karya sastra memang tidak terlepas dari kehidupan manusia dan juga masyarakat. Karya sastra biasanya digunakan sebagai media untuk menyampaikan kritik, seperti kerusakan lingkungan alam.

Salah satu kritik terhadap kerusakan alam yang disebabkan oleh manusia disampaikan melalui sebuah karya sastra. Menurut Ratnaningsih (2018: 181) beberapa tema yang bisa diangkat oleh pengarang, yaitu masalah budaya atau adat istiadat, keadaan sosial masyarakat, dan masalah lingkungan alam. Dari pemaparan tersebut diketahui keterkaitan antara lingkungan dengan karya sastra.

Dalam sastra lebih dikenal dengan ekologi sastra. Ekologi dan sastra saling membutuhkan satu sama lain, antara sastra dengan ekologi. Menurut Purwadi (2020: 43) ekologi adalah suatu ilmu yang mencoba mempelajari hubungan antara tumbuhan, binatang, dan manusia dengan lingkungan. Irwan (2017: 182) menyatakan ekologi ialah ilmu yang mempelajari hubungan timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungan.

Ekologi sastra sebuah cara pandang yang digunakan untuk memahami permasalahan lingkungan hidup. Menurut Juliasih (2012: 87) ekologi sastra adalah suatu ilmu yang mempelajari cara manusia beradaptasi dan menjaga lingkungan dengan baik. Menjaga lingkungan dengan baik mulai dari membuang sampah pada tempatnya terdiri dari sampah organik dan non organik. Jenis karya sastra salah satunya adalah novel, kata novel berasal dari bahasa Italia "*novella*". *Novella* berarti sebuah barang baru yang kecil kemudian diartikan sebagai cerita pendek dalam bentuk prosa. Novel terinspirasi dari kehidupan nyata terdapat urutan peristiwa di dalamnya melibatkan latar peristiwa dalam sebuah novel. Rumah Teteruga adalah salah satu contoh latar dalam novel *Haniyah dan Ala di Rumah Teteruga* karya Erni Aladjai. Ada beberapa unsur-unsur intrinsik yang sangat penting dalam membentuk suatu novel, yaitu tokoh, latar, alur, sudut pandang, dan lain-lain.

Di dalam novel *Haniyah dan Ala di Rumah Teteruga* disampaikan cerita tentang Haniyah petani cengkih dan anak perempuannya bernama Ala. Novel ini menceritakan tentang mencintai alam dan lingkungan sehingga terjadinya ekologi

alam dan ekologi budaya. Ekologi alam yang terdapat pada novel *Haniyah dan Ala di Rumah Teteruga* karya Erni Aladjai diungkap pengarang dengan kesadaran mencintai pohon-pohon cengkih untuk tetap menjaga dan melestarikan lingkungan di alam. Keadaan bermata pencarian masyarakat di Desa Kon hampir semua masyarakat masih bergantung dari pohon cengkih lantaran mata pencaharian itulah penyelamat ekonomi masyarakat. Ekologi alam yang dibahas dalam penelitian ini, menjadi permasalahan dalam novel yang meliputi sikap hormat terhadap alam, sikap tanggung jawab moral, sikap solidaritas, sikap kepedulian, dan sikap tidak mengganggu terhadap kehidupan alam.

Gambaran ekologi budaya yang terdapat dalam novel merupakan bentuk dari ekologi sastra yang sangat menarik untuk diteliti, mengingat penyebab dari berbagai bentuk ekologi budaya bermula dari bahasa, pengetahuan, organisasi sosial, peralatan hidup dan teknologi, ekonomi, religi, dan kesenian. Tokoh Ala sebagai seorang yang protagonis kisahnya akan membahas tentang kehidupan di Desa Kon tahun 1990. Tokoh Ala yang bermata juling berwarna merah sehingga bisa melihat hal-hal gaib. Ala sedih karena sering mendapat ejekan juling dari teman-temannya, dan juga guru-gurunya. Tetapi masyarakat mempercayai, Ala mendapati kelebihan melihat dan berinteraksi dengan makhluk gaib. Benar adanya, Ala berteman baik dengan Madika ido arwah gentayangan di kebun cengkih milik Naf Tikore. Tokoh Ido dalam novel *Haniyah dan Ala di Rumah Teteruga* karya Erni Aladjai menceritakan kepada Ala kehidupan semasa hidupnya dari cerita di kebun cengkih, dan konflik keluarga.

Faktor keluarga akan berdampak besar bagi seseorang untuk mengarungi kehidupannya. Tanpa adanya keluarga seseorang dapat melakukan apapun yang diinginkan. Dalam novel *Haniyah dan Ala di Rumah Teteruga* karya Erni Aladjai juga mengkaji dari segi keluarga yang terdapat adanya ekologi alam, dan ekologi budaya pada tokoh utamanya meliputi: Haniyah dan Ala. Tokoh tersebut sangat berpengaruh dalam membentuk ekologi alam dan ekologi budaya. Ekologi alam yang ditampilkan berupa kehidupan petani cengkih, tradisi berbagi cengkih, menanam dan memanen cengkih, bunga-bunga terompet, dan pohon gandaria. Selanjutnya, ekologi budaya yang ditampilkan berupa arwah ido bergentayangan di kebun cengkih, mantra membersihkan rumah dari nenek buyut Ala, Naf Tikore lelaki tua yang disinyalir berilmu hitam, seekor biawak, dan misteri rumah Haniyah (rumah Teteruga).

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, fokus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini mengenai (a) unsur intrinsik, (b) ekologi alam meliputi sikap hormat terhadap alam, sikap tanggung jawab moral terhadap alam, sikap solidaritas terhadap alam, sikap kepedulian terhadap alam, dan sikap tidak mengganggu terhadap kehidupan alam, dan (c) ekologi budaya meliputi bahasa, pengetahuan, organisasi sosial, peralatan hidup dan teknologi, ekonomi, religi, dan kesenian.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Bagaimana unsur intrinsik dalam novel *Haniyah dan Ala di Rumah Teteruga* karya Erni Aladjai?
- b. Bagaimana ekologi alam dalam novel *Haniyah dan Ala di Rumah Teteruga* karya Erni Aladjai?
- c. Bagaimana ekologi budaya dalam novel *Haniyah dan Ala di Rumah Teteruga* karya Erni Aladjai?

4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui, mendeskripsikan, dan menganalisis sebagai berikut:

- a. unsur intrinsik novel *Haniyah dan Ala di Rumah Teteruga* karya Erni Aladjai;
- b. ekologi alam yang terdapat dalam novel *Haniyah dan Ala di Rumah Teteruga* karya Erni Aladjai;
- c. ekologi budaya yang terdapat dalam novel *Haniyah dan Ala di Rumah Teteruga* karya Erni Aladjai.

5. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoretis dan manfaat praktis:

- a. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terkait kajian ekologi pada karya sastra salah satunya novel *Haniyah dan Ala di Rumah Teteruga* karya Erni Aladjai kepada penulis dan pembaca.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan memberi manfaat yakni menjadi referensi dan memberikan pengetahuan, dan pembelajaran tentang ekologi sastra, ekologi alam, dan ekologi budaya salah satunya dalam novel *Haniyah dan Ala di Rumah Teteruga* karya Erni Aladjai kepada penulis dan pembaca.